

Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Barat Tahun 2010 – 2023

Faschal Syawkani Wahid¹, Muhammad Alwi², Muhammad Dzul Fadlli³

Universitas Mataram

E – Mail: faschalsawkani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh infrastruktur sekolah terhadap produk domestik regional bruto. Untuk menganalisis pengaruh infrastuktur fasilitas kesehatan terhadap produk domestik regional bruto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian data sekunder dan analisis data regresi linear berganda. Hasil indentifikasi dapat diketahui bahwa faktor pendukung variabel dependent atau variabel Produk Domestik Regional Bruto adalah Infrastruktur sekolah, karena gedung sekolah meningkat maka akan meningkatkan nilai Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lombok Barat.

Kata kunci: Infrastruktur, Analisis Linear Berganda, PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten Lombok Barat

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of school infrastructure on gross regional domestic product. This study uses secondary data research methods and multiple linear regression data analysis. From the above conclusions, it can be seen that the supporting factor for the dependent variable or the Gross Regional Domestic Product variable is school infrastructure, because increasing school buildings will increase the value of Gross Regional Domestic Product in West Lombok Regency.

Keywords: Infrastructure, Multiple Linear Analysis, GRDP, Economic Growth, West Lombok Regency
Translated with DeepL.com (free version)

1. PENDAHULUAN

Kajian teori ekonomi pembangunan mengungkapkan bahwa untuk menciptakan dan meningkatkan kegiatan ekonomi, dibutuhkan sarana infrastruktur yang memadai. Infrastruktur adalah segala yang dibutuhkan untuk mendukung dari sebuah proses pembangunan daerah. Dengan meningkatnya kebutuhan dalam pembangunan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, yang telah mendorong pemerintah Indonesia untuk menyediakan kerangka kerja yang lebih baik.

Hal ini bertujuan untuk menarik investasi dan partisipasi swasta secara terukur dalam proyek infrastruktur. Infrastruktur merupakan pemacu penting pertumbuhan ekonomi. Dari alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah. Infrastruktur berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai konsumsi, produktivitas tenaga kerja, akses ke lapangan kerja, serta kemakmuran yang terwujud. Infrastruktur juga memiliki dampak penting dalam meningkatkan nilai konsumsi, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dan akses ke lapangan kerja. (Atmaja, 2015)

Berdasarkan sejarah perjalanan pembangunan ekonomi di Indonesia, infrastruktur ditempatkan sebagai sektor vital dalam proses mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Untuk mencapai proses itu dibutuhkan kerja keras agar pembangunan infrastruktur selalu meningkat tiap tahunnya. (Supriadi, 2005)

Prioritas Pemerintah pada pembangunan infrastruktur salah satunya dilatar belakangi oleh keyakinan bahwa infrastruktur merupakan instrument vital bagi upaya Pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan daya saing nasional. Selain itu, setiap kali calon investor melakukan analisa awal sebelum berinvestasi di sebuah negara atau di suatu wilayah, pertimbangan utamanya adalah dukungan infrastruktur yang tersedia di wilayah tersebut.

Lebih jauh, Indonesia mengilustrasikan pentingnya pembangunan infrastruktur dengan mencontohkan situasi Ketika sebuah kawasan industri tidak akan mampu menarik investor apabila tidak didukung dengan kapasitas pelabuhan yang mampu menampung kapal berukuran besar untuk merapat. Untuk itu, dukungan dari seluruh pihak dalam mendukung prioritas Pemerintah dalam mengupayakan percepatan Pembangunan infrastruktur sangat diperlukan. Indonesia harus menuju pada sebuah negara yang lebih produktif, yang memiliki

daya saing, yang memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi perubahan-perubahan itu. Oleh sebab itu, Pemerintah akan menyiapkan tahapan- tahapan besar. Dalam bidang pembangunan infrastruktur, Pemerintah akan terus melanjutkan pembangunan infrastruktur. Infrastruktur utama telah dibangun dan, ke depan, kita dilanjutkan dengan lebih cepat untuk menyambungkan infrastruktur-infrastruktur utama tersebut. Infrastruktur-infrastruktur tersebut, seperti jalan tol, kereta api, pelabuhan, dan bandara dengan kawasan- kawasan produksi rakyat, akan disambungkan dengan kawasan-kawasan industri kecil, diambungkan dengan Kawasan-Kawasan Ekonomi Khusus dan kawasan-kawasan pariwisata, termasuk menyambungkan dengan kawasan-kawasan persawahan, dengan kawasan-kawasan perkebunan, bahkan dengan tambak-tambak perikanan. (Muarif, 2022)

Dari Badan Pusat Statistik Provinsi NTB memiliki luas wilayah 19.675,89 km², Provinsi NTB memiliki banyak potensi alam yang sangat besar untuk dikembangkan. Hal tersebut merupakan aset yang sangat berharga dalam mengembangkan perekonomian di NTB. Tanah pertanian dan potensi tambang yang ada di NTB turut mendorong pertumbuhan ekonomi. (BPS Nusa Tenggara Barat, 2024)

Selain itu keindahan alam menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk terus berkunjung ke NTB. Pengembangan berbagai potensi di Provinsi NTB memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai, kebijakan yang tepat, serta keterlibatan masyarakat lokal dan pemerintah.

Pembangunan infrastruktur menjadi atensi Pemerintah Provinsi NTB beberapa tahun terakhir, terlebih setelah dibangunnya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dan pemulihan akibat gempa di Pulau Lombok tahun 2018. Pembangunan KEK Mandalika mendorong pembangunan infrastruktur lain yang lebih masif dan merata, terutama pembangunan sarana transportasi dan pelayanan dasar untuk mendukung kegiatan perekonomian di KEK Mandalika. (Afriyana, 2023)

2. Dari Badan Pusat Statistik, Kabupaten Lombok Barat ini mengelilingi Kota Mataram yang merupakan ibukota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten Lombok Barat merupakan kabupaten dengan letak geografis yang menguntungkan. Luas wilayah Kabupaten Lombok Barat adalah sebesar 922,91 km² yang terdiri atas sepuluh kecamatan dengan Kecamatan Gerung sebagai Ibukota Kabupaten. Dari 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat, terdapat 119 desa dan 3 kelurahan. 3 kelurahan

ini hanya terdapat di Kecamatan Gerung. Pusat pemerintahan Kabupaten Lombok Barat terletak di Kelurahan Dasan Geres, Kecamatan Gerung.

Tabel 1.1 PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, Sekolah dan Fasilitas Kesehatan Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2010-2023

TAHUN	PDRB (juta)	Pertumbuhan Ekonomi (persen)	SEKOLAH (unit)	Fasilitas Kesehatan (unit)
2010	7011320.00	4,87	890	74
2011	7435386.00	6,05	934	76
2012	7827193.00	5,27	914	74
2013	8238698.00	5,26	952	74
2014	8708308.00	5,7	954	102
2015	9264355.00	6,39	976	101
2016	9792221.00	5,7	1024	101
2017	10432306.00	6,54	1030	101
2018	10491747.00	0,57	1027	125
2019	10894640.00	3,84	1048	120
2020	10128300.00	-7,03	1080	126
2021	10472210.00	3,4	1096	133
2022	10834220.00	3,46	1128	164
2023	11379480.00	5,03	1142	200

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (neto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

Untuk menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, dan dijelaskan berikut ini:

1. Pendekatan Produksi, PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
2. Pendekatan Pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
3. Pendekatan Pengeluaran, PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan inventori, dan (5) ekspor neto, (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor). Secara konsep, tiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Dalam publikasi ini disajikan PDRB dengan pendekatan Produksi.(BPS Indonesia, 2024)

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan bertujuan yang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain, arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik di sertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.(Sarifah, 2020)

Pada saat ini telah terjadi proses pembangunan di dalam kehidupan masyarakat. Pembangunan dilakukan guna menunjang dan meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Segala aspek-aspek dan segi kehidupan masyarakat mengalami berbagai perkembangan baik dari yang terkecil hingga yang terbesar.(Mu'min, 2023)

Dari data Badan Pusat Statistik Pemerintah Kabupaten Lombok Barat pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa infrastruktur fasilitas kesehatan yang berupa rumah sakit umum dan rumah sakit khusus mengalami kenaikan yaitu pada tahun 20015 sebanyak 101 tempat dan setiap tahun mengalami kenaikan kemudian pada tahun 2018 yaitu sebanyak 125 tempat.

Dan pada Tabel 1.1 menunjukkan infrasrtuktur sekolah yang berupa gedung sekolah dasar sampai dengan gedung sekolah menengah kejuruan mengalami fluktuasi pada tahun 2015 sebanyak 976 buah kemudia pada tahun 2017 naik menjadi 1030 kemudian pada tahun

2018 menurun sebanyak 1027 kemudian naik lagi pada tahun 2019 sebanyak 1048.(BPS Kabupaten Lombok Barat, 2024)

Para ahli ekonomi percaya bahwa segala perdebatannya merupakan cara terbaik untuk mengejar keterbelakangan ekonomi adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi (pertumbuhan produk domestik bruto) setinggi tingginya sehingga dapat melampaui tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan cara tersebut angka pendapatan per kapita akan meningkat sehingga secara otomatis terjadi pula peningkatan kemakmuran masyarakat. Oleh karenanya sasaran utama dalam pembangunan ekonomi lebih ditekankan kepada usaha-usaha pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu :

1. Perbedaan pemelitian Azizah dengan penelitian ini adalah pada data yang di gunakan,pada penelian Azizah datanya menggunakan data lama sedangkan penelitian ini menggunakan data yang baru.Dan juga penelitian Azizah menggunakan analisis Data Panel sedangkan penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda.
2. Perbedaan penelitian Ulpah dengan penelitian ini adalah pada variabel penelitian Ulpah lebih berfokus pada infrastruktur ekonomi yaitu infrastruktur jalan dan air sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada infrastruktur sosial yaitu infrastruktur sekolah dan rumah sakit.

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi negaranya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang.(Supriadi, 2005)

Pentingnya infrastruktur dalam pertumbuhan ekonomi menjadi perdebatan di kalangan ekonom bahkan ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu hal yang dibutuhkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Pembangunan infrastuktur di Kabupaten Lombok Barat tidak selalu menunjukkan peningkatan. Pembangunan infrastruktur memegang peranan yang sangat penting untuk mendorong berbagai aktivitas ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur memberikan dampak terhadap perekonomian yaitu dengan adanya infrastruktur terhadap perekonomian maka akan meningkatkan pendapatan. Melihat kondisi ini, maka peneliti

berusaha untuk mengungkapkan seberapa besar Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Perekonomian di Kabupaten Lombok Barat.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh infrastruktur sekolah terhadap produk domestik regional bruto.
2. Untuk menganalisis pengaruh infrastuktur fasilitas kesehatan terhadap produk domestik regional bruto.

2. LANDASAN TEORI

Infrastruktur

Infrastruktur merupakan roda penggerak kemajuan ekonomi sebagai lokomotif pembangunan daerah dimana juga berfungsi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur juga dapat membuat hubungan antar daerah dapat menjadi lebih sejahtera karena terhubung satu sama lain. Infrastruktur dibedakan menjadi dua macam. Infrastruktur ekonomi seperti tenaga listrik, telekomunikasi, suplai air bersih, sanitasi dan saluran pembuangan dan gas.

Sedangkan infrastruktur sosial dapat dibedakan menjadi infrastruktur pendidikan dan Kesehatan Teori pertumbuhan ekonomi baru menjelaskan kaitan bagaimana pentingnya infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Dalam teori ekonomi, infrastruktur sebagai input yang mempengaruhi output agregat dan merupakan sumber dalam meningkatkan kemajuan teknologi dan mendorong eksternalitas positif. Perkembangan infrastruktur dengan pembangunan ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat dan saling tergantung satu sama lain.

Infrastruktur Pendidikan

Infrastruktur pendidikan adalah penunjang utama terselenggaranya proses pendidikan. Dalam proses pendidikan sangat diperlukan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pendidikan yang berkualitas. (Afriyana, 2023)

Jalur Pendidikan di Indonesia terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Jenjang Pendidikan Formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

Infrastruktur Kesehatan

Kesehatan adalah kebutuhan utama bagi tubuh manusia, sehingga pembangunan infrastruktur kesehatan menjadi bagian *integral* dari pembangunan nasional. Bidang kesehatan mencakup hampir semua aspek kehidupan manusia dan merupakan proses pembangunan yang menyeluruh, terpadu, dan terarah. Selain itu, pembangunan infrastruktur kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar tercapai derajat kesehatan yang optimal. Tanpa kesehatan yang baik, masyarakat suatu negara tidak akan produktif. Kegiatan ekonomi dapat berkembang jika seluruh penduduk memiliki jaminan kesehatan. Kesehatan adalah prasyarat untuk meningkatkan produktivitas. Kesehatan memainkan peran penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta menjadi input penting dalam fungsi produksi agregat, sehingga sangat penting dalam pembangunan ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan faktor produksi dimiliki residen atau non- residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan dan disajikan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

Hubungan Antara Infrastruktur dan Produk Domestik Regional Bruto

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dengan Gross Domestic Product (GDP) atau keseluruhan nilai tambah yang diciptakan di satu negara. Peran infrastruktur penting

guna menghubungkan berbagai pusat kegiatan ekonomi dengan daerah penyangganya dan juga infrastruktur adalah faktor penentu yang mendukung pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tanpa infrastruktur yang memadai, potensi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing ekonomi akan terbatas. Oleh karena itu, pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur yang efektif dan terintegrasi adalah kunci untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan..

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif menjadi dasar dalam menyusun penelitian, data yang didapat merupakan sebuah bentuk dari analisis angka dengan data statistik. Dalam penelitian ini memakai dua jenis variabel yaitu infrastruktur sekolah dan infrastruktur fasilitas Kesehatan.

Lokasi dan Waktu penelitian

1.Lokasi penelitian

Pada penelitian kali ini, penelitian dillakukan di kabupaten Lombok Barat. Untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2.Waktu penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada Tahun 2010 sampai dengan tahun 2023

Metode Pengumpulan Data

Data dalam sebuah penelitian merupakan bahan pokok yang akan diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian menggunakan data sekunder.

Variabel Penelitian

Identifikasi dan Klasifikasi variable

A. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (Y)

2. Infrastruktur Sekolah (X1)
3. Infrastruktur Fasilitas Kesehatan (X2)

B. Klasifikasi Variable

1) Variabel Terikat (Dependent Variable) (Y)

Variabel Terikat atau (Dependent Variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Produk Domestik Regional Bruto.

2) Variabel bebas (Independent Variable) (X)

Variabel bebas atau (Independent Variable) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah infrastruktur sekolah dan infrastruktur fasilitas Kesehatan.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat makna masing-masing variabel, adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Produk Domestik Regional Bruto

PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha

2. Infrastruktur sekolah

Infrastruktur Sekolah adalah jumlah gedung sekolah dari SD, SMP, SMA di kabupaten Lombok Barat dari tahun 2010-2023 dalam satuan unit tanpa memperhitungkan kelas.

3. Infrastruktur Fasilitas Kesehatan

Infrastruktur fasilitas kesehatan diukur dengan jumlah dan distribusi gedung Rumah Sakit umum, Rumah Sakit khusus, Klinik dan Puskesmas yang ada di kabupaten Lombok barat dari tahun 2010-2023 dalam satuan unit

Data

Teknik pengumpulan data yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi.

Analisis Regresi Linear berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model regresi yang terdiri dari satu variabel dependent (Y) atau variabel terikat dan lebih dari dua atau hanya ada dua variabel independent (X) atau variabel bebas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya arah hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas. Berikut rumus persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana Y = Produk Domestik Regional Bruto

β_0 = Intercep atau konstanta

$\beta_1, \beta_2,$ = Koefisien regresi variabel

X_1 = Variabel infrastruktur sekolah

X_2 = Variabel infrastruktur fasilitas kesehatan

Dan e = Error term

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Table 2.4 Analisis Uji Hipotesis

Dependent Variable: PDRB

Method: Least Squares

Date: 04/15/25 Time: 11:29

Sample: 2010 2023

Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8214812.	3851112.	-2.133101	0.0563
SEKOLAH	17804.54	4834.532	3.682785	0.0036
KESEHATAN	-3066.642	10543.96	-0.290844	0.7766
R-squared	0.867801	Mean dependent var	9493599.	
Adjusted R-squared	0.843765	S.D. dependent var	1415920.	
S.E. of regression	559664.9	Akaike info criterion	29.49547	
Sum squared resid	3.45E+12	Schwarz criterion	29.63241	
Log likelihood	-203.4683	Hannan-Quinn criter.	29.48280	
F-statistic	36.10394	Durbin-Watson stat	0.983380	
Prob(F-statistic)	0.000015			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Analisis Persamaan Regresi:

$$Y = -8214812 + 17804.54 X_1 + -3066.642 X_2 + e$$

- Nilai Konstanta yang di peroleh sebesar -8214812 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen (infrastruktur sekolah dan infrastruktur fasilitas kesehatan) naik satu satuan secara keseluruhan, maka variabel (PDRB) akan menurun sebesar -8214812
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X1 infrastruktur Sekolah bernilai positif (+) sebesar 17804.54, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 infrastruktur kesehatan meningkat maka Variabel Y juga ikut meningkat sebesar 1.780, begitu juga sebaliknya.

Analisis Hasil Uji F (Simultan) :

Diketahui nilai F-Statistic sebesar 36.103 dengan nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0.0015 (<0.05) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa Variabel Independen (infrastruktur kesehatan dan infrastruktur fasilitas kesehatan) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen (Y).

Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi :

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0.843765 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 84,3%. Sedangkan sisanya sebesar 15,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Analisi Hasil Uji Hipotesis :

- Variabel X1 (sekolah) memiliki nilai t-Statistic sebesar 3.682785 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.0036 (<0.05) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa Variabel X1 (sekolah) berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.
- Variabel X2 (kesehatan) memiliki nilai t-Statistic sebesar -0.290844 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.7766 (>0.05) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa Variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah seperangkat asumsi yang harus dipenuhi agar model regresi linier berganda menghasilkan estimasi yang valid, tidak bias, dan efisien.

Tabel 4.3 Hasil Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 04/15/25 Time: 11:40

Sample: 2010 2023

Included observations: 14

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.48E+13	662.8942	NA
SEKOLAH	23372697	1080.157	6.178868
KESEHATAN	1.11E+08	68.75021	6.178868

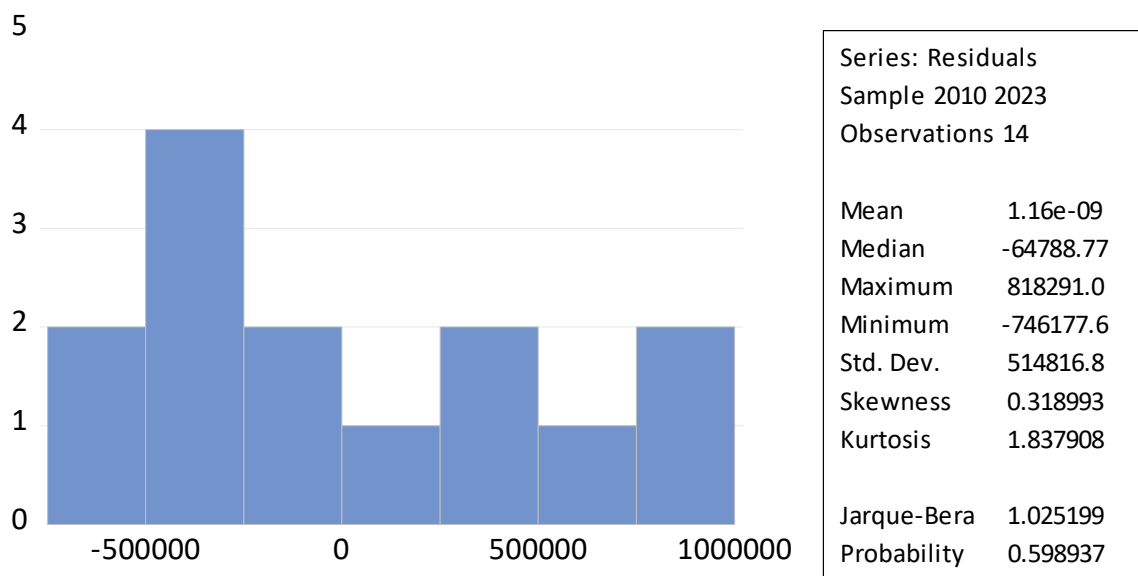
Uji Multikolinearitas

Dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent

Analisis hasil uji multikolinearitas Diketahui nilai VIF variabel independent (infrastruktur sekolah dan infrastruktur fasilitas kesehatan) (<10.00) maka bisa di simpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau lolos uji multikolinearitas.

Uji normalitas

berfungsi untuk mengetahui apakah data yang didapat berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak, dikarenakan model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal.



Analisis hasil uji normalitas Diketahui nilai probability jarque-Bera sebesar 0.598937 (>0.05) maka bisa di simpulkan bahwa data berdistribusi secara normal (Lolos Normalitas)

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.829749	Prob. F(5,8)	0.5627
Obs*R-squared	4.780939	Prob. Chi-Square(5)	0.4432
Scaled explained SS	1.236542	Prob. Chi-Square(5)	0.9413

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/15/25 Time: 11:44

Sample: 2010 2023

Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.68E+13	5.48E+13	-1.401462	0.1987
SEKOLAH^2	-1.22E+08	88394979	-1.378907	0.2052
SEKOLAH*KESEHAT				
AN	4.79E+08	3.68E+08	1.302712	0.2289
SEKOLAH	1.93E+11	1.39E+11	1.385574	0.2033
KESEHATAN^2	-5.33E+08	3.79E+08	-1.405320	0.1975
KESEHATAN	-3.62E+11	2.89E+11	-1.251257	0.2462
R-squared	0.341496	Mean dependent var	2.46E+11	
Adjusted R-squared	-0.070070	S.D. dependent var	2.34E+11	
S.E. of regression	2.42E+11	Akaike info criterion	55.55844	
Sum squared resid	4.68E+23	Schwarz criterion	55.83232	
Log likelihood	-382.9091	Hannan-Quinn criter.	55.53309	
F-statistic	0.829749	Durbin-Watson stat	1.175250	
Prob(F-statistic)	0.562665			

Diketahui nilai Probability Obs R-Squared sebesar 0.4432 (>0.05) maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.732484	Prob. F(2,9)	0.2309
Obs*R-squared	3.891671	Prob. Chi-Square(2)	0.1429

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/15/25 Time: 11:45

Sample: 2010 2023

Included observations: 14

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2765158.	4432596.	0.623824	0.5482
SEKOLAH	-3582.109	5582.378	-0.641682	0.5371
KESEHATAN	7677.982	11785.05	0.651502	0.5310
RESID(-1)	0.573885	0.330705	1.735339	0.1167
RESID(-2)	0.002889	0.387910	0.007448	0.9942
R-squared	0.277976	Mean dependent var	1.16E-09	
Adjusted R-squared	-0.042923	S.D. dependent var	514816.8	
S.E. of regression	525749.4	Akaike info criterion	29.45549	
Sum squared resid	2.49E+12	Schwarz criterion	29.68372	
Log likelihood	-201.1884	Hannan-Quinn criter.	29.43436	
F-statistic	0.866242	Durbin-Watson stat	1.788436	
Prob(F-statistic)	0.519800			

Analisis hasil uji autokolerasi Diketahui nilai Probability Obs R-Squared sebesar 0.1429 (>0.05) maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi terpenuhi atau data lolos uji autokorelasi

Pembahasan

Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Sekolah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lombok Barat

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial (uji t) menunjukkan Variabel X1 (infrastruktur sekolah) memiliki nilai t-Statistic sebesar 3.682 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.0036 (<0.05) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa Variabel X1 berpengaruh

signifikan terhadap Variabel Y. variabel infrastruktur sekolah berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto kabupaten Lombok Barat yang artinya setiap bertambahnya gedung sekolah maka akan menaikkan Produk Domestik Regional Bruto, demikian sebaliknya. Sehingga hasil diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayudhuta 2018) yang menyatakan bahwa dengan dilaksanakannya desentralisasi pendidikan maka pemerintah kabupaten/kota memiliki kewenangan yang lebih luas untuk membangun pendidikan. Sehingga tingkat pendidikan memiliki kontribusi yang positif terhadap proses pembentukan kualitas sumber daya manusia yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Fasilitas Kesehatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lombok Barat

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial (uji t) menunjukkan Variabel X2 (infrastruktur fasilitas kesehatan) memiliki nilai t-Statistic sebesar -0.290 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.7766 (>0.05) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa Variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y . Hasil pengujian regresi linear berganda. pada penelitian menunjukkan infrastruktur fasilitas kesehatan tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lombok Barat ini dikarenakan belum banyak rumah sakit umum dan khusus yang ada di setiap pelosok kabupaten Lombok Barat. penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Syahputra, 2021; Wahyuni, 2024) penelitian ini mengatakan bahwa variabel kesehatan berpengaruh positif terhadap PDRB akan tetapi tidak signifikan terhadap PDRB. Pertumbuhan ekonomi dapat memiliki dampak positif terhadap kesehatan tetapi dampaknya mungkin tidak selalu signifikan karena kesejahteraan yang terkonsentrasi pada sebagian populasi atau daerah tertentu tidak secara signifikan mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan, masih ada sejumlah populasi yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas dan faktor-faktor seperti alokasi geografis, biaya, dan infrastruktur kesehatan yang kurang berkembang bisa menjadi hambatan bagi akses yang merata terhadap pelayanan kesehatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian pada bab sebelumnya terhadap analisis hipotesis yang telah disusun dan telah diatur semestinya dalam bab sebelumnya, maka yang dapat disimpulkan dan didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian pada penelitian menunjukkan hasil pengaruh infrastruktur sekolah berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto kabupaten Lombok Barat yang artinya setiap bertambahnya gedung sekolah maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi, demikian sebaliknya.
2. Hasil pengujian regresi linear berganda pada penelitian menunjukkan infrastruktur fasilitas rumah sakit tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lombok Barat ini dikarenakan belum banyak rumah sakit umum dan pelayanan kesehatan yang kurang seperti kurangnya dokter spesialis, Tunggakan klaim BPJS kesehatan yang belum dibayar di dua rumah sakit di kabupaten Lombok Barat.

Dari kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung variabel dependent atau variabel Produk Domestik Regional Bruto adalah Infrastruktur sekolah, karena gedung sekolah meningkat maka akan meningkatkan nilai Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lombok Barat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Lombok Barat, diperlukan kebijakan-kebijakan yang dapat menunjang hal tersebut. Misalnya dengan kebijakan penyediaan infrastruktur secara gratis yang terbukti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat Pemerintah daerah harus mengupayakan agar pertumbuhan ekonomi dapat terjadi secara merata. Ada dua hal yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas, dan melakukan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyana. (2023). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2021 (Vol. 5, Nomor 1).
- Arumsari. (2020). Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM). Dalam Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM) (Vol. 1, Nomor 1).
- Azizah. (2017). PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA.
- BPS Indonesia. (2024). produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-kota-di-indonesia-2019-2023.
- BPS Kabupaten Lombok Barat. (2023). produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-lombok-barat-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.
- BPS Kabupaten Lombok Barat. (2024a). kabupaten-lombok-barat-dalam-angka-2024.
- BPS Kabupaten Lombok Barat. (2024b). statistik-daerah-kabupaten-lombok-barat-2024.
- BPS Nusa Tenggara Barat. (2024). STATISTIK DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT 2024.
- Dzahabi. (2024). ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PDRB DI PROVINSI JAWA TENGAH (PERIODE 2016-2022).
- Gujarati, D.N.(2006). Basic Econometrics part II. New York: Mc. Graw-Hill.
- Hasti, Anifatul, dan Fajar (2014). “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Regional Kabupaten Jember”. Jurnal Ekonomi. Jember: Universitas Jember.
- Kara. (2023). ANALISIS EMPIRIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INFLASI DI INDONESIA.
- Marsus. (2020). PENGARUH PANJANG INFRASTRUKTUR JALAN TERHADAP PDRB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA PALOPO.
- Muarif. (2022). SEKRETARIAT KABINET REPUBLIK INDONESIA Infrastruktur untuk Negeri.
- Mu'min. (2023). PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LUWU UTARA.
- Nurhidayanti, Desty (2014). “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sukabumi”, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

- Prasetyo. (2008). THE QUALITY OF GROWTH: PERAN TEKNOLOGI DAN INVESTASI HUMAN CAPITAL SEBAGAI PEMACU PERTUMBUHAN EKONOMI BERKUALITAS. Dalam JEJAK (Vol. 1, Nomor 1).
- Ritonga. (2017). PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA.
- Sarifah. (2020). ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN, LISTRIK, KESEHATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP PDRB KAWASAN STRATEGIS PURWOMANGGUNG 2010-2018.
- sianturi. (2022). ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI RIAU.
- Sugiharto, "Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung, 2019
- Supriadi. (2005). Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- Syahputra. (2021). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Subulussalam. Jurnal Ekuilnomi, 3(2), 104–114.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.261>
- Triyatni. (2024). Analisis Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Mataram Tahun 2013-2022. 2(1). <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i1.2240>
- Wahyuni. (2024). Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Tengah. Dalam Semaki, Kec.Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta (Vol. 55166, Nomor 9).